



GERMAS TULIN: Gerakan Masyarakat untuk Membantu Ibu Bersalin

GERMAS TULIN: A Community-Driven Program for Maternal Birth Support

Normukhlisa^{1*}, Ika Avriline Haryono², Siti Nurliani³

¹Fakultas Kesehatan, Progd Pendidikan Profesi Bidan, Universitas Sari Mulia, Indonesia

² Fakultas Kesehatan, Progd D3 Kebidanan, Universitas Sari Mulia, Indonesia

³Puskesmas Babirik, Indonesia

Alamat Kampus: Jl. Pramuka No. 02

Korespondensi penulis: normukhlisa@gmail.com*

Article History:

Received: Maret 12, 2025;

Revised: Maret 28, 2025;

Accepted: April 16, 2025;

Online Available: April 18, 2025;

Keywords: Community-Driven

Program, Maternal Birth, Support

Abstract: The community movement to assist childbirth operates within a complex context, where social, cultural, and economic factors interact with each other. At the Babirik Community Health Center (Puskesmas Babirik), community service partners face a number of challenges. One of the main issues is the limited human resources, with an insufficient number of medical personnel and volunteers to reach all pregnant women in the area. Ineffective communication between the health center and the community has led to low awareness and participation of pregnant women in existing programs. Based on these challenges, a solution was developed by introducing the Community Movement to Assist Childbirth at Puskesmas Babirik, abbreviated as Gernas Tulin. The Gernas Tulin program at Puskesmas Babirik has shown a positive impact on community service, especially in supporting childbirth. Through various initiatives, the community actively participates in providing services and support needed during the delivery process. Gernas Tulin plays a vital role in creating a safer and more supportive environment for pregnant women, as well as contributing to the improvement of healthcare service quality in the area.

Abstrak

Gerakan masyarakat untuk membantu ibu bersalin berfungsi dalam konteks yang kompleks, di mana faktor sosial, budaya, dan ekonomi saling berinteraksi. Di Puskesmas Babirik, mitra pengabdian masyarakat menghadapi sejumlah permasalahan. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan sumber daya manusia, di mana jumlah tenaga medis dan relawan yang masih belum memadai untuk menjangkau seluruh ibu hamil di wilayah tersebut. Komunikasi yang kurang efektif antara pihak Puskesmas dan masyarakat mengakibatkan rendahnya kesadaran dan partisipasi ibu hamil dalam program-program yang ada. Berdasarkan permasalahan yang dihadapi mitra maka solusi yang diberikan berdasarkan permasalahan yang dihadapi mitra maka yaitu mengasosiasikan Gerakan Masyarakat untuk Membantu Ibu Bersalin di Puskesmas Babirik atau yang disingkat Gernas Tulin. Program Gernas Tulin di Puskesmas Babirik telah menunjukkan dampak positif dalam pengabdian masyarakat, terutama dalam mendukung ibu bersalin. Melalui berbagai inisiatif, masyarakat terlibat aktif dalam menyediakan layanan dan dukungan yang diperlukan selama proses persalinan. Gernas Tulin berperan penting dalam menciptakan lingkungan yang lebih aman dan mendukung bagi ibu hamil, serta berkontribusi pada peningkatan kualitas layanan kesehatan di wilayah tersebut.

Kata Kunci: Gerakan Masyarakat, Ibu Bersalin, Bantuan

1. PENDAHULUAN

Persalinan yang aman memastikan bahwa semua penolong persalinan mempunyai pengetahuan, ketrampilan, dan alat untuk memberikan pertolongan yang aman dan bersih, serta

memberikan pelayanan nifas kepada ibu dan bayi (Andini 2023; Juliaha 2023). Tenaga yang dapat memberikan pertolongan persalinan dapat dibedakan menjadi 2, yaitu tenaga profesional dan dukun bayi (Biges 2018). Berdasarkan indikator cakupan pelayanan kesehatan ibu dan anak, pertolongan persalinan sebaiknya oleh tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi kebidanan (dokter spesialis kebidanan, dokter umum, bidan, pembantu bidan, dan perawat bidan) tidak termasuk oleh dukun bayi (Hrp and Nst 2021).

Persalinan dan kelahiran adalah kejadian fisiologi yang dinantikan ibu dan keluarga selama sembilan bulan. Ibu hamil selalu menantikan saat-saat membahagiakan melahirkan seorang bayi, akan tetapi rasa senang itu dapat menjadi saat-saat yang menegangkan dan mengerikan karena terbayang kesakitan yang sangat saat melahirkan (Lestari and Friscila 2023; Mardliyana et al. 2022; Sitorus and Purba 2019). Bayangan risiko akan kematian ketika melahirkan semakin mempengaruhi kestabilan emosi ibu. Jika kondisi emosi yang tidak stabil ini dibawa terus sampai pada proses persalinan, dapat menyebabkan persalinan tidak lancar. Selain itu, banyak ibu yang merasakan sakit saat bersalin lebih parah dari seharusnya karena banyak dipengaruhi oleh rasa panik dan stress (Hanifah and Stefani 2022; Rina et al. 2024; Sam 2022).

Gerakan masyarakat untuk membantu ibu bersalin berfungsi dalam konteks yang kompleks, di mana faktor sosial, budaya, dan ekonomi saling berinteraksi. Tingginya angka kematian ibu dan bayi di banyak daerah, terutama di pedesaan, menunjukkan adanya kekurangan akses terhadap layanan kesehatan yang memadai (Andika et al. 2022; Apriana, Friscila, and Kabuhung 2021; Lestari et al. 2022; Permata Sari et al. 2023). Banyak ibu hamil menghadapi tantangan seperti jarak yang jauh dari fasilitas kesehatan, minimnya transportasi, serta kurangnya informasi yang tepat mengenai perawatan selama kehamilan dan proses persalinan. Di sisi lain, norma sosial dan peran gender dapat membatasi kemampuan perempuan untuk membuat keputusan terkait kesehatan mereka. Dengan demikian, pentingnya dukungan komunitas menjadi semakin jelas; jaringan sosial yang kuat dapat memberikan bantuan praktis dan emosional kepada ibu bersalin. Kolaborasi antara pemerintah, organisasi non-pemerintah, dan masyarakat lokal merupakan kunci untuk menciptakan program yang efektif, sekaligus meningkatkan kesadaran dan pendidikan kesehatan reproduksi. Dengan memahami dan mengatasi tantangan-tantangan ini, gerakan ini berpotensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak di komunitas yang membutuhkan.

Gerakan masyarakat untuk membantu ibu bersalin lahir sebagai respons terhadap tingginya angka kematian ibu dan bayi di banyak daerah, terutama di wilayah dengan akses kesehatan yang terbatas. Di banyak komunitas, ibu hamil sering kali menghadapi tantangan

besar, seperti jarak yang jauh dari fasilitas kesehatan, kurangnya transportasi, dan minimnya informasi tentang perawatan selama kehamilan dan persalinan. Selain itu, dukungan sosial yang rendah juga turut mempengaruhi kesehatan ibu dan bayi.

Gerakan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya dukungan bagi ibu bersalin, serta menciptakan kolaborasi antara pemerintah, organisasi non-pemerintah, dan komunitas lokal dalam menyediakan layanan yang lebih baik. Dengan melibatkan masyarakat secara aktif, diharapkan gerakan ini dapat mengurangi risiko yang dihadapi ibu dan bayi, serta meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan maternal di lingkungan mereka.

Di Puskesmas Babirik, mitra pengabdian masyarakat menghadapi sejumlah permasalahan. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan sumber daya manusia, di mana jumlah tenaga medis dan relawan yang masih belum memadai untuk menjangkau seluruh ibu hamil di wilayah tersebut. Komunikasi yang kurang efektif antara pihak Puskesmas dan masyarakat mengakibatkan rendahnya kesadaran dan partisipasi ibu hamil dalam program-program yang ada.

2. METODE

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi mitra maka solusi yang diberikan berdasarkan permasalahan yang dihadapi mitra maka yaitu mengasosiasikan Gerakan Masyarakat untuk Membantu Ibu Bersalin di Puskesmas Babirik atau yang disingkat Germas Tulin. Target luaran yang diharapkan dari kegiatan ini adalah

- Melakukan analisis situasi mitra.
- Membuat kesepakatan solusi yang tepat untuk permasalahan yang ditemukan.
- Membuat Gerakan Masyarakat untuk Membantu Ibu Bersalin (Germas Tulin).

Kegiatan dilakukan dengan metode pelaksanaan pengabdian kepada Masyarakat. Adapun beberapa kegiatan yang dilakukan yaitu:

- Membuat inovasi dalam penyelesaian permasalahan mitra.
- Berkoordinasi dengan tim pengabdian masyarakat untuk membuat Gerakan Masyarakat untuk Membantu Ibu Bersalin (Germas Tulin)
- Melakukan evaluasi dan monitoring kegiatan pengabdian.

Kegiatan ini dilakukan pada Bulan September Tahun 2024 di Puskesmas Babirik, Kabupaten Hulu Sungai Utara, Provinsi Kalimantan Selatan. Peserta dalam kegiatan ini adalah ibu hamil, suami dan keluarga yang datang ke Puskesmas Babirik.

3. HASIL

Pengabdian masyarakat melalui program Gernas Tulin dalam gerakan masyarakat untuk membantu ibu bersalin di Puskesmas Babirik telah menghasilkan sejumlah pencapaian yang signifikan. Terdapat peningkatan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya kesehatan maternal, yang tercermin dalam meningkatnya partisipasi ibu hamil dalam pemeriksaan antenatal dan kegiatan penyuluhan kesehatan.

Pelaksanaan program ini juga telah berhasil memberikan edukasi kepada masyarakat dan berkolaborasi dengan tenaga kesehatan, meningkatkan keterampilan dalam memberikan dukungan dan pelayanan saat persalinan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa angka komplikasi saat persalinan menurun, serta peningkatan jumlah ibu yang melahirkan di fasilitas kesehatan.

Secara keseluruhan, program Gernas Tulin di Puskesmas Babirik tidak hanya meningkatkan kesehatan ibu dan bayi, tetapi juga memperkuat solidaritas komunitas dan membangun budaya peduli terhadap kesehatan maternal. Pencapaian ini menjadi langkah positif menuju penurunan angka kematian ibu dan bayi di daerah tersebut.

Peningkatan partisipasi ibu hamil dalam pemeriksaan antenatal mencerminkan keberhasilan program dalam mengedukasi masyarakat tentang pentingnya pemeriksaan rutin selama kehamilan (Fitriani et al. 2024). Hal ini penting untuk mendeteksi masalah kesehatan lebih awal, yang dapat mengurangi risiko komplikasi selama persalinan (Azizah, Hj. Ruslinawati, and Wulandatika 2021).

Program Gernas Tulin di Puskesmas Babirik bertujuan untuk meningkatkan kualitas layanan kesehatan bagi ibu bersalin melalui pendekatan berbasis masyarakat. Melalui sosialisasi dan edukasi, program ini berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya persalinan yang aman dan pemeriksaan kehamilan secara rutin. Kegiatan yang dilakukan, seperti pelatihan bagi tenaga kesehatan dan dukungan emosional bagi ibu hamil, telah menunjukkan dampak positif, yaitu peningkatan akses ibu kepada layanan kesehatan. Namun, tantangan seperti kurangnya kesadaran di kalangan sebagian masyarakat dan kendala transportasi masih menjadi hambatan yang perlu diatasi. Oleh karena itu, kolaborasi yang lebih erat antara Puskesmas, masyarakat, dan pemerintah sangat diperlukan untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas program ini dalam mendukung kesehatan ibu dan anak di wilayah tersebut.



Gambar 1. Poster Pendukung Kegiatan

4. DISKUSI

Pelaksanaan program ini menunjukkan keberhasilan signifikan dalam memberikan edukasi kepada masyarakat serta menjalin kolaborasi yang erat dengan tenaga kesehatan. Upaya ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya perawatan prenatal dan postnatal, tetapi juga memperkuat kapasitas tenaga kesehatan dalam memberikan dukungan dan pelayanan yang berkualitas selama proses persalinan.

Edukasi kepada Masyarakat

Salah satu komponen utama program ini adalah edukasi yang intensif kepada masyarakat mengenai kesehatan ibu dan bayi. Melalui berbagai metode seperti seminar, penyuluhan di posyandu, dan media sosial, program ini berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kunjungan prenatal, gizi yang baik selama kehamilan, serta tanda-tanda persalinan yang perlu diwaspadai. Edukasi ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga mendorong perilaku proaktif dalam menjaga kesehatan selama kehamilan dan pasca persalinan (Sugiharti et al. 2023).

Kolaborasi dengan Tenaga Kesehatan

Kolaborasi yang terjalin dengan tenaga kesehatan, termasuk bidan, dokter, dan perawat, menjadi faktor kunci keberhasilan program ini. Melalui pelatihan dan workshop bersama, tenaga kesehatan diberikan pengetahuan dan keterampilan terbaru dalam menangani berbagai

kondisi persalinan, termasuk kasus-kasus komplikasi. Selain itu, adanya komunikasi yang efektif antara masyarakat dan tenaga kesehatan memastikan bahwa informasi yang disampaikan akurat dan relevan, serta memfasilitasi respon cepat terhadap kebutuhan medis selama persalinan (Syamaun, Oktaviana, and Nazari 2021).

Peningkatan Keterampilan dalam Pelayanan Persalinan

Program ini juga fokus pada peningkatan keterampilan praktis tenaga kesehatan dalam memberikan dukungan emosional dan fisik kepada ibu selama persalinan. Teknik-teknik seperti manajemen nyeri non-farmakologis, posisi persalinan yang nyaman, dan penggunaan alat bantu persalinan modern diintegrasikan ke dalam pelatihan. Hasilnya, tenaga kesehatan menjadi lebih siap dan percaya diri dalam menghadapi berbagai situasi persalinan, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas pelayanan dan kepuasan ibu yang melahirkan (Slamet and Aprilina 2019).

Dampak Positif dan Tantangan

Keberhasilan program ini terlihat dari peningkatan angka kehadiran ibu hamil dalam program prenatal, penurunan angka komplikasi persalinan, serta peningkatan tingkat kepuasan ibu terhadap pelayanan kesehatan. Selain itu, kolaborasi yang baik antara masyarakat dan tenaga kesehatan menciptakan lingkungan yang mendukung kesehatan ibu dan bayi secara keseluruhan (Ningsih. I and Fahriani 2021).

Namun, tantangan masih tetap ada, seperti keterbatasan sumber daya di beberapa daerah, kebutuhan akan pelatihan lanjutan bagi tenaga kesehatan, serta upaya berkelanjutan untuk mempertahankan tingkat partisipasi masyarakat dalam program. Untuk itu, diperlukan strategi berkelanjutan yang melibatkan berbagai pihak terkait, termasuk pemerintah, organisasi non-pemerintah, dan komunitas lokal, guna memastikan bahwa manfaat dari program ini dapat terus dirasakan oleh generasi mendatang (Sugiharti et al. 2021).

Manfaat Umpan Balik dari Masyarakat bagi Efektivitas Program

Umpan balik dari masyarakat memberikan wawasan berharga bagi kader dan tenaga kesehatan mengenai kebutuhan dan kekhawatiran masyarakat yang mungkin tidak terlihat dari luar. Misalnya, masyarakat dapat memberikan masukan terkait lokasi atau bahasa yang lebih mudah dipahami pada stiker informasi, sehingga materi edukasi tersebut bisa lebih sesuai dengan budaya dan bahasa lokal. Dengan demikian, informasi yang disampaikan lebih relevan dan diterima dengan baik oleh masyarakat. Selain itu, umpan balik ini juga membantu kader dalam menyesuaikan metode penyampaian informasi agar lebih menarik dan mudah dipahami, meningkatkan kemungkinan masyarakat mengadopsi perilaku kesehatan yang disarankan.

Pembangunan Rasa Kepemilikan terhadap Program Kesehatan

Kolaborasi yang baik menciptakan rasa kepemilikan dalam masyarakat terhadap program kesehatan. Ketika masyarakat merasa dilibatkan, mereka lebih cenderung berkomitmen untuk menjaga keberlanjutan program kesehatan dan ikut mendorong anggotanya untuk berpartisipasi. Rasa kepemilikan ini memperkuat solidaritas masyarakat dalam menjaga kesehatan bersama, sehingga program kesehatan dapat berjalan dengan lebih efektif dan memberikan dampak jangka panjang. Selain itu, keterlibatan tokoh masyarakat dalam mendukung kegiatan kesehatan menambah kepercayaan warga terhadap program dan mendorong kesadaran kesehatan yang lebih merata.

Tantangan dan Peluang dalam Kolaborasi Berkelanjutan

Meskipun kolaborasi ini membawa banyak manfaat, terdapat beberapa tantangan yang perlu diperhatikan, seperti perbedaan tingkat pemahaman dan akses informasi di antara masyarakat, keterbatasan tenaga kesehatan, dan kebutuhan pelatihan kader yang berkelanjutan. Untuk mengatasi ini, diperlukan strategi kolaboratif yang mengoptimalkan peran kader dan memperkuat kapasitas mereka melalui pelatihan. Selain itu, dukungan pemerintah dan tokoh masyarakat dapat memberikan dorongan tambahan agar program kesehatan lebih efektif dan berkesinambungan.

5. KESIMPULAN

Program Germas Tulin di Puskesmas Babirik telah menunjukkan dampak positif dalam pengabdian masyarakat, terutama dalam mendukung ibu bersalin. Melalui berbagai inisiatif, masyarakat terlibat aktif dalam menyediakan layanan dan dukungan yang diperlukan selama proses persalinan. Germas Tulin berperan penting dalam menciptakan lingkungan yang lebih aman dan mendukung bagi ibu hamil, serta berkontribusi pada peningkatan kualitas layanan kesehatan di wilayah tersebut.

DAFTAR REFERENSI

- Andika, F., Afriza, N., Husna, A., Rahmi, N., & Safitri, F. (2022). Edukasi tentang isu permasalahan kesehatan di Indonesia bersama calon tenaga kesehatan masyarakat Provinsi Aceh. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Kesehatan)*, 4(1), 39–44.
- Andini, H. Y. (2023). Faktor-faktor yang memengaruhi pemilihan penolong persalinan pada ibu hamil. *Jurnal Ilmiah JKA (Jurnal Kesehatan Aeromedika)*, 9(1). <https://doi.org/10.58550/jka.v9i1.200>
- Apriana, W., Friscila, I., & Kabuhung, E. I. (2021). Hubungan pengetahuan dan akses informasi dengan tingkat kecemasan tentang kehamilan selama masa pandemi COVID-

- 19 pada ibu hamil di wilayah kerja Poskesdes Mantangai Tengah Kabupaten Kapuas. *Proceeding of Sari Mulia University Midwifery National Seminars*.
- Azizah, H. R., & Wulandatika, D. (2021). Faktor-faktor yang berhubungan dengan frekuensi kunjungan antenatal care pada ibu hamil masa pandemi COVID-19 di Puskesmas Pekauman Banjarmasin. *Journal of Midwifery and Reproduction*, 5(1), 1–9. <https://doi.org/10.35747/jmr.v5i1.772>
- Biges, R. (2018). Gambaran faktor-faktor tentang pemilihan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Mapilli Kabupaten Polewali Mandar. *Bina Generasi: Jurnal Kesehatan*, 9(2). <https://doi.org/10.35907/jksbg.v9i2.70>
- Fitriani, A., Erlina, E., Usrina, N., & Friscila, I. (2024). Factors that influence pregnant women's compliance with local PMT Bu Gateng. *JKM (Jurnal Kebidanan Malahayati)*, 10(4), 334–343. <http://dx.doi.org/10.33024/jkm.v10i4.14774>
- Hanifah, N. A. A., & Stefani, M. (2022). Hubungan pernikahan usia dini dengan angka kejadian stunting pada balita di Kelurahan Mekarsari. *Jurnal Gizi Ilmiah: Jurnal Ilmiah Ilmu Gizi Klinik, Kesehatan Masyarakat dan Pangan*, 9(3). <https://doi.org/10.46233/jgi.v9i3.819>
- Hrp, I. P., & Nst, I. N. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan ibu dalam pemilihan tempat dan penolong persalinan di Desa Rondamann. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 16(2), 21–27.
- Julaeha, E. (2023). Hubungan pengetahuan, peran keluarga dan kepemilikan jaminan kesehatan dengan pemilihan penolong persalinan pada ibu hamil di Desa Batuhideung Kecamatan Cimanggu Pandeglang Banten tahun 2022. *Indonesian Scholar Journal of Nursing and Midwifery Science (ISJNMS)*, 2(09), 863–877. <https://doi.org/10.54402/isjnm.v2i09.345>
- Lestari, M., Friscila, I., Us, H., Wahyuni, Y. F., Safina, S., & Hasibuan, S. R. (2022). Gerakan pencegahan stunting melalui pemberdayaan masyarakat di Desa Lancok Kecamatan Syamtalira Bayu. *Jurnal Abdimas ITEKES Bali*, 2(1), 35–42. <https://doi.org/10.37294/jai.v2i1.448>
- Lestari, Y. P., & Friscila, I. (2023). Prenatal yoga terhadap tingkat kesehatan mental ibu hamil. *Media Informasi*, 19(1), 97–102. <https://doi.org/10.37160/bmi.v19i1.60>
- Mardliyana, N. E., Puspita, I. M., Rozifa, A. W., Fatmawati, A., & Rizqiyah, Z. (2022). Pemanfaatan terapi komplementer pada pelayanan kebidanan di Kota Surabaya. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Surabaya*.
- Ningsih, I., Aprilia, D., & Fahriani, M. (2021). Perbandingan pendidikan kesehatan dengan metode tatap muka dan metode sosial media tentang persalinan terhadap kecemasan ibu hamil trimester III. *An-Nadaa: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(1), 1–7. <https://doi.org/10.31602/ann.v8i1.3723>
- Permata Sari, I., Sucirahayu, C. A., Hafilda, S. A., Sari, S. N., Safithri, V., Febriana, J., Hasyim, H., Program Studi Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, & Universitas Sriwijaya. (2023). Faktor penyebab angka kematian ibu dan

angka kematian bayi serta strategi penurunan kasus (studi kasus di negara berkembang): Sitematic review. PREPOTIF Jurnal Kesehatan Masyarakat, 7(3).

- Rina, R., Friscila, I., Harisanti, N., & Aulia, S. M. K. (2024). 'Sosis Poska' (Sosialisasi Skor Poedji Rochjati bersama kader) di Desa Pandansari wilayah kerja Puskesmas Kintap. Jurnal Pengabdian Bidang Kesehatan, 2(2), 10–17. <https://doi.org/10.57214/jpbidkes.v2i2.55>
- Sam, K. L. N. (2022). Pengaruh edukasi teknik relaksasi pernafasan dan masase punggung terhadap ekspresi nyeri persalinan. Jurnal Borneo Medistra, 1(1).
- Sitorus, F. E., & Purba, B. B. (2019). Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan tindakan sectio caesarea tanpa indikasi di RSUD Sembiring Delitua. Jurnal Keperawatan dan Fisioterapi (JKF), 1(2), 42–47. <https://doi.org/10.35451/jkf.v1i2.133>
- Slamet, W. N., & Aprilina, H. D. (2019). Hubungan kematangan emosional dan peran suami dengan kesiapan primigravida menghadapi persalinan. Jurnal Smart Keperawatan, 6(2). <https://doi.org/10.34310/jskp.v6i2.266>
- Sugiharti, I., Ariani, A., Yuliani, M., Yusita, I., Lubis, T., Sari, D. N., Mulyati, I., Fitriani, D. A., Senja, N. M., Kusumah, K. S., & Nurohimah, E. (2023). Upaya peningkatan kesehatan ibu hamil melalui edukasi pencegahan penyulit kehamilan dengan SIGAP RESTI (Risiko Tinggi). Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service), 5(1), 193–203. <https://doi.org/10.36312/sasambo.v5i1.1095>
- Sugiharti, S., Masitoh, S., Suparmi, S., & Lestary, H. (2021). Determinan minat membaca buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) pada ibu hamil di 7 kabupaten/kota di Indonesia. Jurnal Kesehatan Reproduksi, 12(1), 77–87. <https://doi.org/10.22435/kespro.v12i1.4924>
- Syamaun, S., Oktaviana, C., & Nazari, N. (2021). Hubungan kualitas pelayanan antenatal care dengan tingkat kepuasan ibu hamil di Puskesmas Kuta Alam Kota Banda Aceh. Jurnal Ilmu Keperawatan, 9(2), 96–114.